BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah adalah pencipta semua yang ada di jagat raya ini. Salah satu ciptaanNya yakni manusia. Manusia telah diciptakan dengan sebaik-baik bentuk dan memiliki kemampuan berfikir. Melalui kemampuan berfikir tersebut, Allah memerintahkan manusia untuk mempergunakan kemampuannya memahami hakikat dirinya dan tidak semata-mata digunakan untuk menuruti hawa nafsunya. Pemahaman akan proses penciptaannya dapat menghantarkan manusia pada kesediaan mencari makna dan arti kehidupan yang kekal di akhirat nanti.

Manusia perlu mengetahui hakikat penciptaan dirinya agar hidupnya dapat lebih terarah. Sebab hidup tanpa arah dapat menyebabkan kekacauan yang tidak menentu. Sehingga dianggap perlu untuk mengarahkan manusia kepada pegetahuan tentang tahapan penciptaannya sampai akhir. Dengan demikian, pengetahuan mengenai hal tersebut adalah syarat untuk mengetahui hakikat manusia dan fungsinya dalam kehidupan.

Oleh karena itu, manusia wajib mengetahui hakikat dirinya dan mengenal penciptaanNya untuk dapat beribadah dengan baik. Tujuan dari penelitian ini agar masyarakat sekitar dapat lebih memahami tentang kondisi dirinya sehingga mereka dapat menjalani hidup dengan lebih maksimal dan menjaga diri dari hal-hal yang tidak baik untuk usianya saat itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika membicarakan mengenai perkembangan manusia, sudah banyak sumber bacaan yang dapat ditemukan khususnya tentang ilmu pengetahuan sains dan umumnya telah diperkenalkan pada pelajaran sekolah yang terus mengalami pembaharuan. Namun jarang sekali hal ini dihubungkan dengan al-Qur'an yang merupakan kitab suci bagi umat Islam dan berisi berbagai petujuk untuk semua manusia di seluruh dunia.

Kemudian dari permasalahan tersebut, peneliti menemukan ayat-ayat al-Qur'an yang menggambarkan perkembangan manusia dari di dalam kandungan sampai usia lanjut. Semua manusia memiliki proses tahapan yang sama dalam hal ini, meski dalam prosesnya terdapat beberapa hal yang sedikit berbeda, namun pada umumnya sama. Proses pertumbuhan ini meliputi perubahan dari segi fisik, sedangkan pada perkembangannya meliputi perubahan dari segi intelektual, perilaku, dan kehidupan psikologinya.[1]

Kejadian perkembangan dan penurunan kemampuan manusia ini terdapat di dalam al-Qur'an. Kejadian seperti ini terdapat dalam beberapa ayat al-Qur'an, antara lain:

1. Dalam surat *al-Rūm* ayat 54:

اَللّٰهُ الَّذِىْ خَلَقَكُمْ مِّنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْۢ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَّشَيْبَةً ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيْمُ الْقَدِيْرُ

Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali)

[1] Agung Nugroho dan Muhammad Abu Saad, *Dasar-dasar Psikologis Pendidikan Islam: Masa Kanak-kanak, Balig dan Dewasa* (Banjarmasin: Makalah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari, 2014), 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Lagi Maha Kuasa.[2]

2. Surat *al-Ḥajj* ayat 5

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِى رَيْبٍ مِّنَ ٱلْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَٰكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ وَنُقِرُّ فِى ٱلْأَرْحَامِ مَا نَشَآءُ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوٓا۟ أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرْذَلِ ٱلْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنۢ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْـًٔا ۚ وَتَرَى ٱلْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَآ أَنزَلْنَا عَلَيْهَا ٱلْمَآءَ ٱهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنۢبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍۭ بَهِيجٍ

Hai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu; dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan, dan (ada pula) di antara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan (tetumbuhan) yang indah.[3]

Ayat-ayat al-Qur'an di atas secara tidak langsung menjelaskan mengenai pola tahapan perkembangan manusia secara umum. Pola yang dimaksud adalah bahwa setiap individu tumbuh dari keadaan yang lemah menuju keadaan yang kuat dan kemudian kembali melemah. Dengan kata lain, pertumbuhan dan

[2] M. Shohib Thahir, dkk, *Al-Qur'an Terjemah & Asbabun Nuzul* (Jakarta: PT. Indiva Media Kreasi, 2009), 410.
[3] Ibid, 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan yang terjadi ini sesuai dengan hukum alam, ada kenaikan dan penurunan. Ketika seseorang secara berangsur-angsur mencapai puncak perkembangannya, baik fisik maupun kognitif, nantinya hal itu akan mulai menurun secara berangsur.[4]

Salah satu cara mengungkap isi kandungan al-Qur'an adalah dengan mempelajari dan menguasai tafsir al-Qur'an. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui maksud atau isi al-Qur'an dengan lebih baik, sehingga nantinya dapat mengambil pelajaran darinya.

Untuk membahas Skripsi mengenai Tumbuh Kembang Manusia, maka penulis perlu memilih mufasir dengan corak tafsir *ilmī*, ketika menafsirkan al-Qur'an menggunakan ilmu-ilmu pengetahuan, seperti fisika, kimia, biologi, ataupun ilmu lainnya.

Di antara kitab tafsir yang bercorak *ilmī* dan sangat terkenal dari pada yang lain adalah *Tafsīr al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* yang ditulis oleh Tanṭāwī Jawharī. Kitab tafsir ini sangat menarik untuk dikaji, sebab di samping dalam menafsirkan ayat al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *ilmī*, selain itu, disertakan pula gambar-gambar untuk memperjelas dan memperkuat penafsirannya, sehingga menjadi sesuatu yang baru dan berbeda dari kitab-kitab tafsir lainnya.

Berangkat dari pemikiran tersebut, skripsi ini ingin mengangkat tema "Tumbuh Kembang Manusia dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ṭanṭāwī Jawharī dalam *Kitab al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*)". Dengan tujuan meneliti

[4]Saad, *Dasar-dasar*, 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penafsiran Ṭanṭāwī Jawharī dalam menjelaskan ayat yang berisi penjelasan mengenai tahapan perkembangan dan penurunan kehidupan manusia.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul terkait dengan siklus kehidupan manusia di dalam al-Qur'an meliputi:

1. Bagaimana tahapan tumbuh kembang manusia?
2. Bagaimana tumbuh kembang manusia terjadi?
3. Apa manfaat mengetahui tumbuh kembang manusia bagi masyarakat luas?
4. Bagaimana biografi Ṭanṭāwī Jawharī?
5. Apa yang mempengaruhi penafsiran Ṭanṭāwī Jawharī?
6. Bagaimana penafsiran Ṭanṭāwī Jawharī terhadap ayat-ayat tentang tumbuh kembang manusia?

C. Rumusan masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan untuk memperkuat fokus penelitian ini, di antaranya:

1. Bagaimana pandangan Ṭanṭāwī Jawharī tentang ayat-ayat al-Qur'an terkait tumbuh kembang manusia dalam kitab al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm?
2. Apa manfaat mengetahui tumbuh kembang manusia bagi masyarakat?
3. Apa hikmah dijadikannya manusia hingga lanjut usia?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penlitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui pandangan Ṭanṭāwī Jawharī tentang ayat-ayat al-Qur'an terkait tumbuh kembang manusia dalam kitab al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm.
2. Untuk mengetahui manfaat mengetahui tumbuh kembang manusia bagi masyarakat.
3. Untuk mengetahui hikmah dijadikannya manusia hingga lanjut usia.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang tafsir. Agar hasil penelitian ini jelas dan berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan, maka perlu dikemukakan kegunaan dari penelitian ini.

Adapun kegunaan hasil penelitian ini ada dua yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis

   Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang kemudian diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan ilmu keagamaan khususnya mengenai tumbuh kembang manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan secara praktis

Implementasi penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam memberikan penjelasan mengenai siklus kehidupan manusia yang pasti terjadi pada setiap manusia, sehingga masyarakat dapat lebih memahami dirinya untuk memanfaatkan waktunya dengan lebih baik. Serta dapat mengetahui tumbuh kembang manusia yang berlandaskan al-Qur'an.

F. Kajian Pustaka

Pernah dilakukan penelitian tentang tahapan pertumbuhan manusia juga, namun perbedaan dengan penelitian ini sangat jauh, adapun karya yang pernah ditulis yaitu: Tujuan Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an, Abd. Rozaq, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2004.

Skripsi ini membahas tentang tujuan penciptaan manusia untuk beribadah kepada Allah tanpa menyentuh lebih banyak penjelasan mengenai proses penciptaan manusia. Sehingga masih terbuka lebar kesempatan penulis untuk membahas tahapan perkembangan manusia yang fokus penelitiannya pada penafsiran Ṭanṭawi Jawhari.

G. Metode Penelitian

Model penelitian yang penulis gunakan berupa kualitatif, sebab pada pembahasannya membutuhkan metode untuk memahami dan menafsirkan makna suatu kejadian interaksi tingkah laku makhluk atau manusia dalam situasi tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut perspektif peneliti sendiri.[5] Sedang jika dilihat dari jenis penelitian adalah *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.[6] Dengan cara mencari dan meneliti ayat yang dimaksud, kemudian mengelolanya memakai keilmuan tafsir.

Untuk mempermudah pembahasan ini, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sumber Data

Untuk mendukung tercapainya data penelitian di atas, pilihan akan akurasi literatur sangat mendukung untuk memperoleh validitas dan kualitas data, karenanya sumber data yang menjadi obyek penelitian ini adalah:

a) Sumber data primer

1) *Tafsīr al-Jawahir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, oleh Ṭanṭāwī Jawharī

b) Sumber data sekunder, yaitu:

1) *Dasar-dasar Psikologis Pendidikan Islam: Masa Kanak-kanak, Balig dan Dewasa*, oleh Agung Nugroho dan Muhammad Abu Saad.

2) *Psikologi Perkembangan*, oleh Yudrik Jahja.

3) S*tudi Ilmu-ilmu Qur'an*, oleh Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān.

4) *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, oleh Nashruddin Baidan.

[5] Husaini Usman dan Purnomo Setiadji Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 81.
[6] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yogyakarta: Buku Obor, 2008), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu: mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus pembahasan, kemudian mengklarifikasi sesuai dengan sub bahasan dan penyusunan data yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan adalah deskriptif-kualitatif. Sedangkan pengertian dari deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).[7] Sedangkan metode kualitatif adalah suatu metode yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku makhluk atau manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.[8] Jadi penelitian deskriptif-kualitatif adalah suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan tentang tingkah laku makhluk hidup.

[7] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 77
[8] Akbar, *Metodologi Penelitian*, 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah mengetahui secara utuh terhadap isi skripsi ini, maka perlu disusun konsep sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Kajian Pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori yang berisi pengertian tafsir, syarat-syarat bagi mufasir, perkembaga tafsir dan metode tafsir.

Bab ketiga adalah pengolahan data yang memaparkan biografi Imam Ṭanṭawī Jawharī dan keberadaan Kitab al-Jawāhir.

Bab keempat adalah analisa data, yang didalamnya berisi tentang analisa terhadap ayat-ayat tentang siklus kehidupan manusia, yang di dalamnya dijelaskan pandangan Imam Ṭanṭawī serta hikmah dijadikannya manusia sampai lanjut usia menurut Imam Ṭanṭawī berdasarkan ayat-ayat tersebut.

Bab kelima adalah kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran terhadap hasil penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id